

EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN UMKM

Ramadhan Pratama, Sujianto dan Meyzi Heriyanto

Program Studi Magister Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas, KM. 12,5 Panam Pekanbaru

Abstract: Evaluation, Program, Empowerment, UMKM. This research is motivated by the large number of people who open businesses in various fields but these businesses have not yet reached the point of success. This is the homework for the government in this case the Maharatu village to act and find solutions so that the problem can be resolved. The purpose of this study is to evaluate the problems faced in the UMKM community empowerment program in the Maharatu Village and what are the factors that hinder the UMKM community empowerment program in the Maharatu Village. This research uses a descriptive qualitative research method approach. Perimer data was obtained directly through interviews from informants, namely Maharatau Village Chief Krisna Minang along with staff and Chairperson of UEK-SP Lyaniza Ika Rizki. The results of this study indicate that the implementation of the Community Empowerment Program Evaluation in the UMKM Economy in the Village of Maharatu Pekanbaru City has not yet achieved the expected results, where in the implementation of UMKM empowerment there are still many business ventures that have not yet been found to be fully successful.

Key words: evaluation, program, empowerment, UMKM

Abstrak : Evaluasi, Program, Pemberdayaan, UMKM. Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat yang membuka usaha usaha di berbagai macam bidang namun usaha tersebut belum bisa mencapai titik keberhasilan. Hal inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dalam hal ini kelurahan Maharatu untuk bertindak dan mencari solusi agar permasalahan tersebut dapat teratasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi permasalahan yang dihadapi dalam program pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi UMKM di Kelurahan Maharatu serta apa saja faktor yang menghambat program pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi UMKM di Kelurahan Maharatu. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data perimer diperoleh langsung melalui wawancara dari informen, yaitu Lurah Maharatau Krisna Minang beserta staf dan Ketua UEK-SP Lyaniza Ika Rizki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi UMKM di Kelurahan Maharatu Kota Pekanbaru belum mencapai hasil yang diharapkan, dimana dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM nya masih banyak ditemukan beberapa usaha usaha yang belum seutuhnya berhasil.

Kata kunci: evaluasi, program, pemberdayaan, UMKM

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan sektor yang sangat penting dan menjadi salah satu fokus pemerintah dalam membuat berbagai kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Sedemikian pentingnya sektor perekonomian ini sehingga dalam setiap pembuatan kebijakan harus mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat mempengaruhinya. Selama ini, perekonomian di Indonesia sudah berkembang cukup baik, namun sayangnya belum berhasil menyediakan lapangan pekerjaan yang layak bagi angkatan kerja pada

umumnya, baik ditinjau dari segi tingkat pendapatan, ataupun dari kesesuaian pekerjaan terhadap keahlian yang dimiliki masing-masing angkatan kerjanya.

Dewan Ekonomi Nasional (DEN) merekomendasikan tujuan pembangunan Indonesia di masa mendatang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dengan menyusun kebijakan strategi ekonomi jangka menengah, antara lain menetapkan kebijakan pengentasan kemiskinan dengan cara memelihara kestabilan ekonomi dan

membuka lapangan kerja melalui pengembangan UMKM. Harapan bahwa pertumbuhan yang pesat dari sektor industri modern akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan dan pengangguran secara tuntas ternyata hanya sebatas impian saja. Bertolak dari kenyataan inilah maka eksistensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, telah mengambil tempat penting dalam masalah kesempatan kerja dan ketenagakerjaan.

Kelurahan Maharatu merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dimana dapat dijumpai beberapa jenis usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam berbagai bidang. Mengingat jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya dan pasti berdampak pula pada meningkatnya kebutuhan akan barang dan jasa. Seharusnya fenomena sosial ini mampu mendorong setiap UMKM di Kelurahan ini untuk berkembang dengan baik. Alasan lain adalah Kelurahan Maharatu merupakan Pusat Perekonomian yang berkembang khususnya di sektor pertanian maupun perdagangan Kecamatan Marpoyan Damai sehingga wilayah ini selalu dikunjungi oleh warga dari Kelurahan lain bahkan sampai Kecamatan lain setiap harinya. Sebab semua kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan masyarakat lengkap berada disini.

Namun fakta dilapangan menunjukkan hal yang sangat berbeda. Hampir semua Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang ada di kelurahan maharatu belum bisa berkembang. Dari tahun ke tahun usahanya tidak mengalami kenaikan secara signifikan. Kegiatan usaha yang dijalankan cenderung sama setiap harinya. Hampir tidak ada perluasan cakupan usaha maupun keinginan menambah tenaga kerja dan omset barang yang dihasilkan. Padahal bila dipikir, keuntungan yang mereka peroleh setiap harinya selama belasan tahun beroperasi ditambah banyaknya konsumen yang tidak hanya datang dari Kelurahan setempat bahkan Kelurahan-Kelurahan lain se-Kecamatan Marpoyan Damai tentu sangat cukup untuk melaksanakan hal tersebut. Mungkin saja keadaan ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan berwirausaha yang dimiliki para

pemilik usaha ini, sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara mengembangkan usahanya. Namun tidak menutup kemungkinan ada penyebab lain yang melatarbelakangi buruknya kelangsungan hidup dan masa depan UMKM di kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ini. Hal ini terlihat dari dari naik turunnya pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan yang di kenal dengan Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) di Kelurahan Maharatu.

Kelurahan Maharatu mendapatkan dana tidak seperti kelurahan lainnya yang berdasarkan persentasi penduduk miskin melainkan berdasarkan instruksi dari Walikota Pekanbaru karena Kelurahan Maharatu terpilih menjadi kelurahan yang terbaik di tahun 2008 dan sempat terpilih menjadi kelurahan yang berhasil menjalankan UEK-SP karena perguliran dari dana yang dikelola mengalami kemajuan pesat. Namun, tahun 2013 dan tahun 2014 Pelaksanaan program usaha ekonomi kelurahan (UEK-SP) Kelurahan Maharatu dinilai kurang maksimal karena masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan programnya terjadi penunggakan pengembalian yang cukup besar di tahun 2013 sebesar Rp 213.016.055 pada tahun 2014 naik sebesar Rp 541.170.754. Tunggakan-tunggakan tersebut yang membuat perguliran dana di masyarakat terganggu. Tunggakan ini sangat mempengaruhi roda ekonomi masyarakat sehingga program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di kelurahan tersebut bisa gagal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah untuk menghasilkan hasil yang maksimal, dengan memperoleh data langsung kelapangan melalui wawancara dan observasi langsung oleh pihak kelurahan dan ketua UEK-SP. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan penyajian analisis secara deskriptif, dimana penelitian menghasilkan penemuan - penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan pro-

sedur-prosedur statistik atau dari cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, atau hubungan kekerabatan.

HASIL

Setiap usaha baik yang berskala Mikro, Kecil maupun Menengah pada dasarnya didirikan seorang wirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan secara tidak langsung juga memberi kesempatan pada orang lain, hal ini dilakukan dengan mencoba memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Demikian yang disampaikan oleh salah satu pelaku UMKM yang penulis wawancara yaitu Ibu Anis Sunarsih mengatakan, “Saya membuka usaha ini untuk membantu suami saya mencari tambahan pendapatan guna menutup kebutuhan hidup keluarga sehari-hari sebab pendapatan yang diperoleh suami saya yang hanya sebagai pegawai biasa di bengkel mobil masih kurang apalagi sekarang kedua putri saya sudah membutuhkan biaya pendidikan yang tidak sedikit dan tanpa saya sadari usaha saya ini juga mampu memberi pekerjaan pada beberapa tetangga saya”. Dan di tempat yang lain hal yang sama juga diungkapkan pula secara langsung oleh Ibu Sutirah bahwa “Usaha ini saya bangun bersama suami untuk mencukupi kebutuhan kami sehari-hari mengingat dari awal kami berdua tidak memiliki pekerjaan tetap dan lagi pula kami tidak mempunyai anak, jadi keberadaan kedai harian saya ini sudah cukup untuk menutupi semua keperluan dan biaya hidup saya”.

Selain itu penjelasan serupa mengenai latar belakang pendirian usaha juga diperoleh penulis dari Ibu Saripin yang menceritakan awal munculnya pemikiran untuk membuka usahanya yaitu : “Saya membuka lahan untuk kebun sayur ini adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarga karena ini satu-satunya mata pencaharian dan sumber pendapatan keluarga saya”. Setelah itu pernyataan Bapak Dedi semakin membuat penulis setuju bahwa usaha yang berdiri di digunakan sebagai sumber mata

pencaharian penduduk. Pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Dedi, antara lain: “Saya membuka toko bangunan pada mulanya untuk membuka lapangan kerja bagi diri saya sendiri dan hasilnya nanti untuk menghidupi dan membiayai keluarga saya. Dan saya sangat bersyukur usaha saya bisa terus berjalan dan bahkan saya mampu menggaji beberapa karyawan yang juga masyarakat setempat setiap bulannya”.

Pada awalnya usaha-usaha tersebut dapat berjalan lancar. Keuntungan yang mereka peroleh pun cukup menjanjikan dan mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Masing-masing dari seluruh nara sumber mengungkapkan bahwa kesejahteraan mereka meningkat setelah membuka usaha ini. Akan tetapi krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak beberapa tahun terakhir membuat mereka menemui banyak kesulitan. Mereka juga menyebutkan karena harga-harga terus naik dari waktu ke waktu, maka modal kerja yang ada tidak mencukupi lagi untuk dapat membeli jumlah barang dagangan maupun bahan baku yang sama banyaknya seperti dulu. Belum lagi untuk membayar seluruh biaya produksi dan distribusinya. Apalagi kalau hasilnya menurun, masih harus terpakai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga di rumah, sehingga modal kerja yang dimilikinya makin susut lagi. Hal ini juga diperparah oleh daya beli masyarakat yang cenderung menurun akibat kenaikan harga produk diberbagai bidang usaha.

Sementara itu untuk mencari tambahan modal sangat sulit dilakukan. Mereka juga menjelaskan, sebenarnya bagi mereka, yang terpenting bukan bunga pinjaman yang rendah, tetapi akses ke lembaga keuangan yang dapat memberikan pinjaman tanpa agunan dan prosedurnya mudah serta dananya dapat dicairkan tepat waktu dan tepat jumlah. Namun sampai hari ini hal tersebut sangat sulit di peroleh. Dan hal ini juga yang membuat aktivitas dari usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang berada di Kelurahan Maharratu menurun. Bapak Dedi Menjelaskan, “Modal saya untuk usaha hari ini berasal dari keuntungan kemarin begitu seterusnya jadi tidak cukup untuk menambah jumlah daga-

ngan agar lebih banyak dari biasanya. Ditambah daya beli masyarakat sedang menurun saat ini. Saya sering mencoba mencari pinjaman tapi sangat sulit karena ternyata saya tidak dapat memenuhi persyaratan administrasi yang diajukan oleh lembaga keuangan disini”.

Dalam wawancara yang lain di tempat berbeda Ibu Anis Sunarsih telah membuktikan fakta bahwa memang usaha di Kelurahan Maharatu sedang mengalami kesulitan untuk berkembang. Berikut kutipan dari pernyataan Ibu Anis Sunarsih, “Mengembangkan usaha ingin tapi memang dananya belum mencukupi jadi tidak bisa saya lakukan. Sebenarnya banyak masukkan dari langganan saya di pasar yang berasal dari tempat lain tapi saya tidak ingin memasarkan barang ke wilayah lain. Saya yakin bila mereka membutuhkan pasti akan datang sendiri, lagipula saya tidak bisa menyediakan barang lebih banyak dan juga tidak berani mengambil resiko mengalami kerugian yang lebih banyak lagi mengingat daya beli masyarakat juga ikut menurun akibat naiknya semua harga barang seperti yang saya alami saat-saat ini”. Singkatnya adalah krisis perekonomian yang terjadi di Indonesia beberapa tahun ini membawa dampak yang cukup berat bagi para pengusaha di sini meskipun tidak sampai membuat seluruh usaha-usaha tersebut benar-benar gulung tikar. Beberapa dari mereka masih bisa terus berproduksi namun dengan jumlah yang sangat terbatas.

Dalam wawancara dengan Lurah Kelurahan Maharatu, Bapak Krisna Minang, beliau menyatakan bahwa “memang saat ini kondisi UMKM di kelurahan Maharatu tidak mengalami perkembangan bahkan malah cenderung menurun. Banyak faktor yang mempengaruhi baik dari daya beli masyarakat maupun krisis ekonomi saat ini. Namun tidak bisa lepas dari faktor internal dari usaha itu sendiri seperti tidak pandainya para pelaku usaha dalam mengatur keuangan dan strategi usahanya. Masalah lembaga pembiayaan kami dari kelurahan dibantu juga oleh Pemerintah Kota Pekanbaru sudah membuat program UEK-SP namun memang belum berjalan optimal.”

Adapun beberapa usaha baik Mikro, Kecil maupun Menengah di Kelurahan Maharatu yang bersedia untuk membantu dan memberikan semua informasi yang diperlukan oleh peneliti sejumlah 15 unit yaitu, terdiri dari 5 unit usaha kedai harian, 3 unit usaha toko bangunan, 2 unit usaha budidaya ikan air tawar, 1 unit usaha jasa bengkel sepeda motor, 1 unit usaha warung nasi dan 3 unit usaha perkebunan sayur mayur.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut guna menjawab berbagai permasalahan yang telah dirumuskan pada awal penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis interaktif yaitu dengan mendeskripsikan data yang terkumpul kemudian disusun secara sistematis sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Penelitian ini akan mengkaji tentang profil Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Maharatu sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikaji sebelumnya, maka deskripsi masalah yang dirumuskan mencakup faktor penyebab UMKM di Kelurahan Maharatu sulit berkembang dan upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam usaha pengembangan UMKM di Kelurahan Maharatu.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, maka dapat diketahui beberapa faktor penyebab UMKM di Kelurahan Maharatu mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Menurut keterangan Bapak Krisna Minang sebagai Lurah Kelurahan Maharatu adalah sebagai berikut, “Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah ini yaitu tingkat kemampuan dan profesionalisme sumber daya manusia yang umumnya masih rendah”. Padahal hal tersebut menjadi tonggak berdirinya suatu usaha dan sangat mempengaruhi kemampuan pengusaha dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Selanjutnya ditambahkan oleh Bapak Effendi sebagai penanggung jawab program UEK-SP di Kelurahan Maharatu, “Permasalahan UMKM dikelu-

han ini disebabkan oleh para pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan yang harusnya dimiliki oleh seorang pengusaha yaitu kurang mampu dalam hal memasarkan produk usahanya, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, dan buruknya sistem manajemen organisasi unit usahanya. Sehingga dalam perjalanan usahanya sering menung-gak cicilan pinjaman kepada UEK-SP dan pada akhirnya bangkrut”.

Dari uraian diatas maka peneliti mena-rik beberapa faktor utama penyebab kurang berkembangnya UMKM di Kelurahan Maha-ratu Kota Pekanbaru; 1) kurang mampu da-lam memanfaatkan dan memperluas peluang dan akses pasar, 2) kelemahan dalam struktur permodalan dan keterbatasan akses terhadap sumber permodalan, 3) keterbatasan dalam penguasaan dan akses pada teknologi infor-masi, 4) kelemahan dibidang organisasi dan manajemen, 5) kurangnya peran pemerintah dalam mendukung program UMKM.

Kurang Mampu dalam Memanfaatkan dan Memperluas Peluang dan Akses Pasar Bia-sanya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang mereka dikelola oleh pengusaha meru-pakan unit usaha keluarga. Dan dapat dipas-tikan usaha-usaha seperti ini mempunyai ja-ringan usaha yang terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena itu produk yang dihasilkan jumlahnya juga ter-batas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Hal tersebut sangat berbeda de-ngan usaha besar yang telah mempunyai ja-ringan yang sudah solid serta didukung de-ngan teknologi yang dapat menjangkau in-ternasional dan didukung oleh promosi yang baik. Terbatasnya akses pasar akan menye-babkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar tradisional, nasional maupun internasional. Informasi terhadap akses pasar yang lengkap dan akurat dapat dimanfaatkan oleh UMKM untuk membuat perencanaan usahanya seca-ra tepat, misalnya : (1) membuat desain produk yang disukai konsumen, (2) menen-tukan harga yang bersaing di pasar, (3) me-ngetahui pasar yang akan dituju, dan banyak manfaat lainnya (Sarjono, 2012). Akan tetapi hal ini tidak begitu di perhatikan oleh para

pengusaha kecil-kecilan ini. Hal ini terbukti dari pernyataan yang seolah menunjukkan kurangnya pemahaman dan penguasaan in-formasi pasar juga seperti yang disampaikan oleh Ibu Desi dengan penjelasan bahwa “Yang saya jual adalah barang kebutuhan sehari-hari warga ya pasti diminati karena mereka selalu mempergunakannya setiap hari”. Kemudian ditemukan lagi pernyataan yang mendukung kondisi diatas berasal dari Ibu Dewi dengan menyebutkan jika “Saya membuka usaha tanpa memiliki pengalaman, awalnya hanya sekedar mencoba untuk men-cari tambahan pendapatan keluarga. Tidak pernah mengikuti pelatihan maupun sekedar bertanya-tanya pada pengusaha yang sudah lebih dulu berkarir di bidang ini saya hanya mencoba membuat lalu menjualnya ke pasar desa”. Di tempat lain Bapak Yanto juga me-nunjukkan lemahnya kemampuan untuk membaca peluang pasar dari pengakuannya yang menyebutkan bahwa “Tujuannya ada-lah untuk menghidupi keluarga saya karena saya tidak ada pekerjaan jadi saya memu-tuskan untuk berwirausaha membuka warung makan ini. Ya semua berasal dari mencoba saja berharap masyarakat menerima dan saya bisa mendapat keuntungan untuk memenuhi kebutuhan”. Dan sangat mengejutkan ketika seseorang justru membuang kesempatan emas untuk mengembangkan usaha hanya karena takut mengalami kerugian padahal dalam bisnis hal itu adalah wajar untuk pengalaman dan pelajaran supaya bias lebih baik lagi. Hal ini terjadi pada Ibu Anis Sunarsih yang justru mengungkapkan : “Me-ngembangkan usaha ingin tapi memang da-nanya belum mencukupi jadi tidak bisa saya lakukan. Sebenarnya banyak masukkan dari langganan saya di pasar yang berasal dari tempat lain tapi saya tidak ingin memasarkan barang ke wilayah lain. Saya yakin bila me-reka membutuhkan pasti akan datang sendiri, lagi pula saya tidak bisa menyediakan barang lebih banyak dan juga tidak berani mengam-bil resiko mengalami kerugian yang lebih banyak lagi mengingat daya beli masyarakat juga ikut menurun akibat naiknya semua harga barang seperti yang saya alami saat-saat ini”.

SIMPULAN

Kelurahan Maharatu merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, di mana dapat dijumpai beberapa jenis usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam berbagai bidang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun fakta dilapangan menunjukkan hal yang sangat berbeda. Hampir semua usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Kelurahan Maharatu belum bisa berkembang. Dari tahun ketahun usahanya tidak mengalami kenaikan secara signifikan. Keadaan ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan berwirausaha yang dimiliki para pemilik usaha ini, sehingga mereka tidak tahu bagaimana cara mengembangkan usahanya. Dibalik itu semua, ada penyebab lain yang melatarbelakangi buruknya kelangsungan hidup dan masa depan UMKM di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru ini, yang terlihat dari naik turunnya pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan yang di kenal dengan Usaha Ekonomi Kelurahan-Simpan Pinjam (UEK-SP) di Kelurahan Maharatu.

Perkembangan UEK-SP di Kelurahan Maharatu saat ini tidak berjalan dengan baik, dengan kata lain mengalami perkembangan bahkan cenderung menurun dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya baik dari dari daya beli masyarakat maupun krisis ekomomi saat ini. Permasalahan utama yang dihadapi oleh para pengusaha mikro, kecil, dan menengah yaitu tingkat kemampuan dan profesionalisme sumber daya manusia yang umumnya masih rendah. Selain itu, faktor lainnya ialah disebabkan oleh para pelaku usaha yang belum memiliki kemampuan yang harusnya dimiliki oleh seorang pengusaha yaitu kurang mampu dalam hal memasarkan produk usahanya, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi dan buruknya sistem manajemen organisasi unit usahanya, sehingga dalam perjalanan usahanya sering menunggak cicilan pinjaman kepada UEK-SP dan pada akhirnya bangkrut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 1995. *Evaluasi Program Pendidikan*. Penerbit: Bumi Aksara.
- Anggreni, Yhushinta Hesti. 2006. Analisis Efektivitas Kredit UKM (Studi Kasus UKM Nasabah KBMT Binaul Ummah, Kelurahan Pamoyanan, Bogor Selatan). Skripsi. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Dhiya Aprista, Ratna. (2018). *Evaluasi Model Countenance Stake pada Penerapan E-Learning di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ichsan Arief, Rival. (2017). *Evaluasi Program Pemberdayaan UKM Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kota Surabaya (Studi di UKM Kampung Bordir Kecamatan Rungkat)*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Vol. 5, Nomor 1.
- Leni. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Puteri Pelangi di Kecamatan Moro*. Naskah Publikasi. Tanjung Pinang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Lenora, Budi. (2008). *Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) "Garda Emas" (Studi Kasus UMKM Penghasil Sandal di Kecamatan Bogor Selatan)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespetif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.